**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pembelajaran langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh badan standar nasional pendidikan (BNSP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005. Dalam pembelajaran IPA terpadu memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara menyeluruh dan nyata. (Depdikbud, 1996). Peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, “peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh, bermakna, otentik, dan aktif” (Trianto, 2007: 97).

Rickinson, M (2005: 19) mendefinisikan hasil belajar pendidikan di luar kelas sebagai “perubahan dalam berpikir, terhadap perasaan dan atau perilaku yang diakibatkan secara langsung atau tidak langsung dari pendidikan di luar kelas”. Tentu saja pembelajaran dapat dibedakan dari pembelajaran yang terjadi di sekolah atau di rumah. Perolehan pengetahuan dan pemahaman, meningkatkan keterampilan, perubahan sikap dan nilai-nilai. Konsep belajar diluar kelas bersifat luas dan kompleks, yang mencakup berbagai kegiatan pendidikan dalam pengaturan yang berbeda. Contoh yang relevan termasuk petualangan luar pendidikan, studi lapangan, studi alam, bermain di luar, pendidikan lingkungan dan pengalaman pendidikan. Pembelajaran luar kelas ini merupakan salah satu cara yang sangat mudah untuk membantu siswa dalam belajar tanpa menggunakan media pembelajaran lainnya, disini dapat dilihat bahwa kita dapat menjadikan alam sekitar sebagai media dan sumber belajar untuk siswa.

Pelajaran IPA terpadu terdiri dari tiga mata pelajaran pokok, yaitu Biologi, Fisika dan Kimia. Pelajaran Biologi dianggap sebagai salah satu pelajaran yangsulit oleh siswa. Kemungkinan kesulitan belajar siswa disebabkan oleh bahan atau materi yang dipelajari dalam ilmu biologi sangat banyak

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu, proses pembelajaran di sekolah kurang meningkatkan kreativitas siswa. Ini disebabkan karena masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan model pembelajaran secara monoton dalam proses pembelajaran, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Dan hasil observasi pada tanggal 13 agustus 2015 menunjukan bahwa model pembelajaran yang diterapkan kurang efektif, sebab kurang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, dimana pada mata pelajaran Biologi kelas VIII lebih dominan memanfaatkan halaman sekolah atau taman dan alam terbuka agar model pembelajaran lebih efektif sesuai dengan materi yang ada pada buku pedoman, sehingga siswa terkesan lebih aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar dengan terjun langsung mengamati apa yang telah dijelaskan guru.

Sejalan dengan informasi tersebut kegiatan belajar mengajar guru mata pelajaran IPA biologi kelas VIII di SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu, lebih sering menjelaskan materi dari buku Lembar Kerja Siswa (LKS) kemudian siswa diminta mencatat lalu menyelesaikan tugas-tugas yang ada pada (LKS) tersebut sehingga siswa cenderung pasif karena siswa hanya duduk, mendengarkan, mencatat apa yang disampaikan guru dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Model pembelajaran yang digunakan guru tidak bisa dilepas tangankan begitu saja, karena model pembelajaran berperan juga dalam keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran yang hanya didominasi dengan metode ceramah akan membuat siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu, diperoleh informasi bahwa siswa merasa bosan dengan suasana belajar biologi selama ini. Hal ini menunjukan siswa memberikan respon kurang baik terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kebosanan siswa terhadap cara mengajar guru membuat siswa tidak tertarik dan tidak termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan fakta-fakta yang ada, rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa yang tidak lepas dari pengaruh pembelajaran yang berlangsung. Ditambah dengan ruangan kelas yang pengap membuat proses pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif. Maka dari itu dibutuhkan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu.

Salah satu model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam belajar adalah dengan diterapkannya model pembelajaran *outdoor learning.* Dari hasil observasi awal pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu memiliki halaman dan lapangan yang luas. Halaman tersebut dapat digunakan sebagai sarana tempat siswa belajar karena proses pembelajaran pada dasarnya tidak hanya bisa dilakukan di dalam ruang kelas, tapi dapat juga belajar di ruang terbuka seperti di taman lingkungan sekolah agar suasana menjadi lebih segar yang dapat menambah semangat dan motivasi siswa untuk belajar biologi.

*Outdoor learning* memberikan dorongan perasaan kebebasan bagi siswa. Sebagai hasil dari tidak dibatasinya ruang berpikir siswa oleh dinding-dinding kelas. Husamah (2013: 19) mengungkapkan bahwa “*outdoor learning* adalah metode pembelajaran sains dengan melakukan petualangan di lingkungan sekitar dengan disertai pengamatan secara teliti yang hasilnya dicatat ke dalam lembar kerja pengamatan”. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran lebih bermakna dan juga mengakibatkan siswa lebih termotivasi untuk mempelajari biologi. Program pembelajaran *outdoor* memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif untuk terlibat dalam seluruh kegiatan yang dilakukan. Dengan langsung terlibat pada aktivitas, siswa akan segera mendapat umpan balik tentang dampak dari kegiatan yang dilakukan. Suyadi (Husamah,2013: 25) mengungkapkan bahwa*“*kelebihan dari metode *outdoor learning* dapat membuat pikiran menjadi lebih jernih, pembelajaran terasa lebih menyenangkan, variatif, rekreatif, lebih rill, dankerja otak menjadi lebih rileks”.

Beberapa hasil penelitian yang mendukung penggunaan strategi pembelajaran *outdoor learning* antara lain : (1) Ayi Suherman (2011: 100) tentang pengembangan *outdoor education* pendidikan jasmpni berbasis kompetensi di sekolah dasar, menyimpulkan bahwa “penerapan strategi pembelajaran *outdoor education* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa”. (2) Yenny Rahayu (2014) menyimpulkan bahwa “pembelajaran dengan metode *outdoor learning* memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa”.

Berdasarkan fakta yang terdapat di lapangan dan teori yang mendukung, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Bagi Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu”**

1. **Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penelitian meliputi:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *outdoor learning* pada mata pelajaran biologi di kelas VIII di SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi di kelas VIII di SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu?
3. **Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran *outdoor learning pada* mata pelajaran biologi di kelas VIII di SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu.
2. Mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *outdoor learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi di kelasVIII di SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu.
3. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

* + 1. Manfaat Teoritis
       - 1. Bagi lembaga pendidikan khususnya Prodi Teknologi Pendidikan ( TP ), yaitu menjadi bahan informasi dan kajian tentang model pembelajaran di sekolah sehingga dapat juga menjadi pembelajaran bagi mahasiswa.
         2. Bagi peneliti, yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam mencapai kematangan ilmiah.
    2. Manfaat Praktis

1. Bagi Dinas Pendidikan, sebagai informasi tentang kondisi obyektif penerapan model pembelajaran khususnya model pembelajaran *outdoor Learning* di sekolah sehingga dapat melakukan pembenahan-pembenahan yang dianggap perlu dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Bagi kepala sekolah dan guru sebagai masukan dalam melakukan pembinaan terhadap guru dalam penerapan metode pembelajaran demi peningkatan kualitas proses pembelajaran dan dapat dijadikan alternatif pembelajaran di sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, sebagai pendobrak semangat pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya.